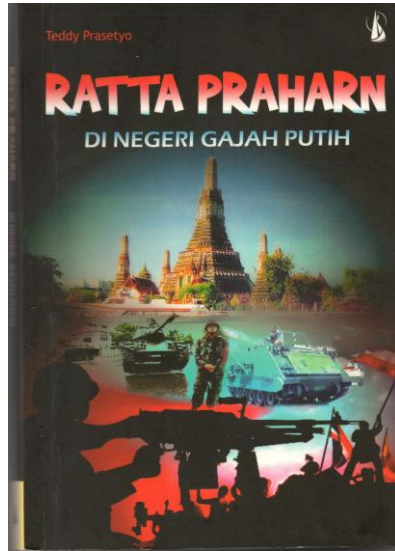


Resensi Buku

Ratta Praharn Di Negeri Gajah Putih

Oleh: Adi Joko Purwanto

Resensi Buku



Judul : Ratta Praharn Di Negeri Gajah Putih

Penulis : Teddy Prasetyo

Tebal : 346 halaman+xviii

Penerbit : PT Kanisius

Kota Terbit : Yogyakarta

Tahun Terbit: 2014

Negeri Gajah Putih Thailand yang terkenal dengan sebutan Negara Kudeta, merupakan salah satu negara di kawasan Asia tenggara yang unik dengan fenomena kudetanya. Jumlah seluruhnya telah terjadi 19 kali kudeta militer yaitu sejak penggulingan kekuasaan pertama yang terjadi pada tahun 1932. Hal ini merupakan rekor unik untuk sebuah negarayang kebetulan letaknya tidak jauh dari Indonesia dan sesama anggota ASEAN. Karena kudeta militer selalu dihubungkan dengan peristiwa kekerasan yang sering disertai pertumpahan darah, banyak orang membayangkan kudeta sebagai suatu peristiwa yang menakutkan dan ingin mengetahui sebab-sebab terjadinya suatu kudeta dan untuk kasus Thailand, mengapa sering terjadi perebutan kekuasaan, baik yang disertai pertumpahan darah maupun yang bloodless.

Menurut penulis buku tersebut, untuk memahami sebab sebab terjadinya kudeta kudeta tersebut, diperlukan sedikitnya suatu pengertian dasar tentang latar belakang sejarah, kebudayaan, agama dan sistem sosiopolitik negara Thailand. Pendekatan ini juga sesuai dengan ideologi negara Thailand yaitu Chart, Sasana, Phra Maha Kasart (Bangsa, Agama dan Monarkhi) dimana eksistensi maupun kelangsungan kehidupan berbangsa selalu di topang oleh tiga tiang penyangga diatas. Sasana yang dimaksud disini adalah agama Buddha Theravada yang berfungsi memberikan kekuatan moral kepada masyarakat sedangkan Prha Maha Kasart atau lembaga monarkhi berfungsi sebagai lambang pemersatu yang mengikat seluruh rakyat dan anak bangsa. Disamping ketiga tiang penyangga diatas, buku ini juga membicarakan lembaga-lembaga lain seperti angkatan bersenjata, media pers, dan juga watak kepribadian rakyat yang pada umumnya sangat dipengaruhi oleh agama aliran Buddha Theravada. Buku ini juga membahas kronologis peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sejak kudeta paling akhir di tahun 2006 termasuk aktor-aktor penting yang terlibat dalam keruwetan politik yang berlarut larut. Diantara 19 kudeta yang telah terjadi, ada yang berhasil dan ada pula yang gagal. Kudeta yang berhasil berarti pelaku makar berhasil menggulingkan pemerintah sebelumnya dengan pemimpin pemerintah yang digulingkan tidak melakukan perlawanan dan tinggal di pengasingan sampai akhir hidupnya. Buku ini juga mengulas tentang watak kepribadian masyarakat Thailand yang unik juga dengan julukan Land of Smile, tapi di sisi lain sangat agresif.

Buku ini sangat menarik untuk dibaca, khususnya untuk para pemerhati masalah dinamika suatu negara dan kalangan akademisi yang tertarik dengan masalah politik di suatu negara. Buku ini ada kelemahannya yaitu alurnya agak melompat, setelah proses kudeta ada bab tentang watak kepribadian masyarakat Thailand. Sebaiknya bab tersebut bisa ditaruh diakhir bab. Tetapi secara keseluruhan buku tersebut bagus dan didukung data yang lengkap. Gagasan penulis dalam buku ini tidak hanya berkontribusi pada khasanah studi tentang politik dan pemerintahan suatu negara tetapi bisa dijadikan pijakan pembelajaran bagi para pemegang kekuasaan di suatu negara.